



Lagu *My Heart Will Go On* sebagai Materi Pembelajaran Pianika di Kelas XI SMA

Ronald Candra^{1✉}, Mutia Tanseba Andani²

IAIN Metro Lampung, Indonesia^{1,2}

E-mail : rnldcandra@gmail.com¹, mutiatanseba11@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah proses pembelajaran lagu *My Heart Will Go On* sebagai materi pembelajaran pianika di Kelas XI SMAN 12 Palembang. Masalah difokuskan pada bagaimana lagu *My Heart Will Go On* sebagai materi pembelajaran pianika di kelas XI SMAN 12 Palembang. Guna mendekati masalah, dipergunakan teori pembelajaran Behavioristik dari Jhon B. Watson. Metode penelitian kualitatif. Data didapatkan melalui observasi, wawancara serta studi dokumentasi yang dianalisis secara komprehensif dan empiris. Kajian ini menyimpulkan bahwa proses pembelajaran lagu *My Heart will Go On* dilakukan melalui beberapa tahapan yakni: persiapan administrasi (prota, prosem, silabus, RPP, media pembelajaran), pelaksanaan pembelajaran (pengenalan dasar pianika, dan pembelajaran notasi angka), serta evaluasi pembelajaran melalui tes praktik pada siswa kelas XI IPS 3 SMAN 12 Palembang dengan klasifikasi: 2 siswa mendapatkan rentan skor (85-86) predikat sangat baik, 14 siswa mendapat rentan nilai (80-84) predikat baik, serta 12 siswa mendapat rentan skor (70-79) predikat cukup.

Kata Kunci: *My Heart Will Go On*, Pembelajaran, Pianika

Abstract

This study aims to determine how the process of learning the song My Heart Will Go On as a piano learning material in Class XI SMAN 12 Palembang. The problem is focused on how the song My Heart Will Go On is used as a piano learning material in class XI of SMAN 12 Palembang. To approach the problem, the Behavioristic learning theory from John B. Watson is used, qualitative research methods. The data were obtained through observation, interviews, and documentation studies which were analyzed comprehensively and empirically. This study concludes that the process of learning the song My Heart will Go On is carried out through several stages, namely: administrative preparation (prota, prosem, syllabus, lesson plans, learning media), learning implementation (basic introduction to piano, and learning number notation), and evaluation of learning through practical test for class XI IPS 3 students of SMAN 12 Palembang with the classification: 2 students get a score range (85-86) very good, 14 students get a score range (80-84) with a good predicate, and 12 students get a score prone (70-79) predicate enough.

Keywords: *My Heart Will Go On*, Learning, Pianica

PENDAHULUAN

My Heart Will Go On merupakan lagu yang diciptakan oleh James Horner pada tanggal 18 November 1997. Lagu *My Heart Will Go On* dirilis oleh Sony Classical dengan mendaulat Celine Dion sebagai penyanyi yang membuat lagu *My Heart Will Go On* diangkat menjadi soundtrack film Titanic. Lagu *My Heart Will Go On* menjadi salah satu lagu yang berhasil meraih 4 piala Grammy Awards dan penghargaan lagu original terbaik dalam ajang Academy Awards pada tahun 1998 (Firdaus, 2014: 1). Lagu *My Heart Will Go On* selain menjadi sarana bagi pencipta dan penyanyinya dalam mengeskpresikan perasaan yang tersirat dalam lagu itu sendiri, lebih dari itu dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran di sekolah formal seperti dalam mata pelajaran seni budaya khususnya pada materi musik mancanegara di kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembelajaran sendiri merupakan suatu cara yang dilakukan oleh tenaga pelatih atau guru secara professional dibidangnya untuk menciptakan proses belajar dalam diri siswa serta meliputi kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai suatu hasil pembelajaran yang diinginkan (Soetopo & Sudartati, 2013: 25). Pembelajaran juga merupakan suatu perpaduan komponen yang tersusun serta saling terintegrasi baik secara manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur dalam mencapai tujuan pembelajaran (Masykur, 2019: 33). Berdasarkan pendapat para ahli sebelumnya dapat kita cermati bahwa pembelajaran adalah cara guru dalam menciptakan kegiatan belajar secara professional kepada siswa dengan melakukan pemilihan, penetapan dan mengembangkan metode yang terintegrasi melalui manusiawi, material, fasilitas serta prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah formal bermacam-macam salah satunya mata pelajaran seni budaya. Mata pelajaran seni budaya tidak hanya fokus dalam mengembangkan bakat dan minat siswa semata, namun penyesuaian materi yang berpacu kepada silabus menjadi acuan bagi seorang guru sebelum menyampaikan materi pembelajaran (Sukarma, 2019: 29). Pelajaran seni budaya juga berfokus kepada pengembangan bakat dan minat siswa dengan tetap mengedepankan kaidah-kaidah yang tertuang pada KI dan KD dari silabus seni budaya seperti yang diterapkan oleh SMAN 12 Palembang. SMAN 12 Palembang berdasarkan sumber data referensi pendidikan yakni berada di “Jl. Syakiakirti, Kecamatan Gandus, Kelurahan Karang Jaya, Kota Palembang Sumatera Selatan (Kemdikbud, diakses 19 Januari 2022)”. Pembelajaran seni budaya khususnya seni musik di kelas XI SMAN 12 Palembang pada semester genap jika dilihat dari silabus seni budaya pada KD 4.4 yakni menampilkan beberapa lagu dan pertunjukan musik barat (Wawancara Ayu Sriwahyuni, Agustus 2017). Pembelajaran seni musik menjadi suatu hal yang penting untuk diterapkan kepada siswa dikarenakan dengan mempelajari musik dapat membentuk kreatifitas dan mempengaruhi psikomotorik bagi siswa itu sendiri (Tarmizi, 2019: 29). Pengimplementasian materi musik mancanegara di kelas XI SMAN 12 Palembang yakni guru menggunakan alat musik pianika. Pianika merupakan instrumen musik melodis yang relatif mudah dimainkan, dengan memadukan teknik tiup dan menekan tuts menggunakan jari tangan untuk dapat memainkannya (Pamungkas, 2017: v). Pianika pada dasarnya memiliki bilah-bilah yang disebut tuts berwarna hitam dan putih menyerupai tuts yang berada di *keyboard* atau *piano* dengan memiliki tingkatan 3 oktaf (Syafliawati, 2021: 75). Alat musik pianika termasuk alat musik yang sederhana jika diterapkan pada siswa tingkat SD, SMP bahkan SMA, dikarenakan sifatnya tidak begitu rumit dan kompleks seperti piano akustik atau keyboard elektrik dengan perpaduan tombol yang bermacam-macam fungsinya.

Peneliti melakukan pra-survey yang serentak dengan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) di SMAN 12 Palembang pada bulan Agustus 2017 serta ditambah dengan hasil observasi dari tanggal 30-31 Januari 2018 pada aktivitas pembelajaran seni musik mancanegara khususnya di kelas XI IPS 3 belum bisa dikatakan baik dikarenakan terdapat beberapa kekurangan dalam proses belajar mengajar. Kekurangan yang dimaksudkan dapat dilihat dari gejala-gejala yang muncul dilapangan seperti penuturan guru seni budaya kelas XI di SMAN 12 Palembang yang bernama ibu Ayu Sri Wahyuni, S.Pd (Wawancara, Januari 2018) mengatakan sebagai berikut.

“dalam proses pembelajaran pianika menggunakan lagu mancanegara muncul beberapa kendala salah satunya siswa sering kesulitan menghafalkan notasi dalam lagu tertentu, hal itu terkait dengan teknik pernafasan yang masih terputus-putus dalam memainkan pianika, serta belum tepatnya teknik penjarian yang digunakan oleh beberapa siswa misalnya hanya menggunakan dua jari yaitu jari telunjuk dan ibu jari tangan dalam menekan tuts saat memainkan pianika”.

Berdasarkan fenomena di atas, membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan berfokus kepada bagaimanakah lagu *My Heart Will Go On* sebagai materi ajar di kelas XI SMAN 12 Palembang. Tujuan dari penelitian ini juga berfokus untuk mengetahui bagaimanakah proses pembelajaran lagu *My Heart Will Go On* sebagai materi ajar di kelas XI SMAN 12 Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif, yakni tidak menggunakan angka-angka, akan tetapi mendeskripsikan berupa ucapan, tulisan dan pengamatan langsung di lapangan. Penelitian kualitatif secara umum data yang dipaparkan melibatkan penggunaan bahasa serta diinterpretasikan melalui lisan ataupun dalam bentuk tulisan, walaupun penggunaan foto, video, atau rekaman lainnya dapat juga dijadikan penguat penelitian (L. Haven & Van Grootel, 2019: 232). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menginterpretasikan temuan data yang dihasilkan agar mencapai pemahaman terhadap suatu fenomena yang sedang terjadi (Ibrahim, 2020: 525). Data dan sumber data penelitian didapatkan melalui data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan dari proses wawancara secara langsung oleh peneliti kepada informan sehingga menghasilkan catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, serta data-data mengenai informan. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada seperti bahan pustaka, jurnal, buku, situs internet dan lain sebagainya. Data penelitian yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara serta studi dokumentasi dengan beberapa informan yang dimana selanjutnya data dianalisis menggunakan teori pembelajaran Behavioristik dari Jhon B. Watson (dalam Tambunan, 2021: 23) yang mengatakan “dalam belajar terdapat proses interaksi berupa stimulus dan respon berbentuk sesuatu yang dapat diamati dan terukur seperti tingkah laku yang dimunculkan oleh siswa sebagai hasil belajar”. Penelitian ini juga menggunakan desain studi kasus yang dimana setelah serangkaian proses di atas dilakukan barulah data yang didapatkan diuji keabsahannya dengan didasarkan atas kriteria derajat kredibilitas yakni melalui teknik triangulasi sumber data model interaktif dari A. Michael Huberman & Matthew B. Milles yang bersumber dari buku (Denzin & Lincoln, 2009: 592) dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi sehingga data yang dihasilkan dapat di deskripsikan secara holistik dan empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengajarkan Lagu *My Heart Will Go On* sebagai materi pembelajaran pianika di Kelas XI khususnya kelas XI IPS 3 SMAN 12 Palembang diperoleh beberapa data sebagai berikut.

1. Persiapan Administrasi Pembelajaran

Persiapan administrasi pembelajaran bagi seorang guru menjadi hal yang sangat kompleks. Persiapan administrasi pembelajaran berisikan perencanaan bagi seorang guru mengenai apa saja yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan (Susilawati, 2021: 101–102). Sebelum seorang guru melakukan proses kegiatan belajar mengajar, guru terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik dan terperinci seperti mempersiapkan administrasi pembelajaran Rancangan Proses Pembelajaran (RPP), Silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM), materi pembelajaran serta beberapa perangkat pendukung lainnya (Sumbung, 2022: 5132). Ibu Ayu Sri Wahyuni, S. Pd dalam (Wawancara, Mei 2018) terkait langkah-langkah serta metode yang digunakan dalam proses

pembelajaran Musik Mancanegara pada siswa kelas XI SMAN 12 Palembang dengan menggunakan lagu *My Heart Will Go On* mengatakan sebagai berikut.

“proses pembelajaran yang saya terapkan tentunya sesuai dengan RPP yang telah saya buat dari jauh-jauh hari sebelumnya, lebih dari itu metode yang saya gunakan dalam proses pembelajaran yakni dengan mengkombinasikan beberapa metode seperti metode demonstrasi, selain itu juga didukung dengan metode lainnya salah satunya ceramah, diskusi, tanya jawab, dan tutor sebaya”

Metode pembelajaran digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami apa yang tersirat dari suatu pokok materi yang guru sampaikan (Hasbiah, 2022: 3390). Penggunaan berbagai metode di atas merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk memaksimalkan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Ahmadi (dalam Ma'rifatini, 2018: 113) mengatakan bahwa “dalam menggunakan metode pembelajaran perlu memperhatikan stimulus dalam membangkitkan semangat siswa untuk belajar serta metode dapat memberikan jaminan dalam perkembangan kepribadian siswa”. Tahapan persiapan administrasi yang guru lakukan adalah untuk berusaha mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi kondisi dari siswa yang diajarnya, hal ini sesuai dengan pernyataan (Falla, 2022: 256) yang mengatakan bahwa “guru dapat mengatur aktivitas yang akan dilakukan oleh siswa secara baik dan sesuai rencana salah satunya dengan menyiapkan administrasi pengajaran yang jelas”. Berbicara terkait administrasi pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru, peneliti diberikan kesempatan untuk melihat dan mendokumentasikan secara langsung apa saja yang telah disiapkan oleh guru sebelum memulai proses belajar mengajar di kelas yang diampu utamanya pada kelas XI IPS SMAN 12 Palembang seperti yang terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Guru Menunjukkan Perangkat Pembelajaran
(Dokumentasi: Ronald Candra, Mei 2018)

Persiapan yang dilakukan oleh guru yang berperan dalam menyiapkan administrasi pembelajaran seperti gambar 1 di atas diartikan sebagai bentuk memberikan kesempatan-kesempatan kepada guru bahkan kepala sekolah untuk memberikan contoh dalam memecahkan berbagai permasalahan pada proses pembelajaran (Ichsan, 2014: 249). Gambar 1.1 di atas menunjukkan aktivitas peneliti saat melihat sekaligus melakukan pengecekan administrasi pembelajaran secara bersama dengan Ibu Ayu Sri Wahyuni, S. Pd sebagai guru seni budaya di kelas XI SMAN 12 Palembang. Secara administrasi pembelajaran guru sudah lengkap, hal ini dibuktikan dengan adanya Silabus, RPP, Progam Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), sampai kepada lembar penilaian yang turut diberikan kepada peneliti (dalam bentuk *Copy*) sebagai bukti untuk lampiran bagi peneliti atas penelitian yang dilakukan. Berdasarkan data di atas serta dikaitkan dengan teori Behavioristik dari Jhon B. Watson (dalam Tambunan, 2021: 23) yang mengatakan “dalam belajar terdapat proses interaksi berupa stimulus dan respon berbentuk sesuatu yang dapat diamati dan terukur seperti tingkah laku yang dimunculkan oleh siswa sebagai hasil belajar” dimana teori tersebut berlaku dan sejalan dengan

yang dilakukan oleh guru dalam rangka mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung aktivitas proses pembelajaran secara maksimal agar dapat terukur dan terarah sesuai dengan apa yang sudah dirancang dalam perangkat pembelajaran mulai dari tahap awal pembelajaran, kegiatan inti, sampai kepada proses evaluasi pembelajaran lagu *My Heart Will Go On* Sebagai materi pembelajaran pianika di kelas XI SMAN 12 Palembang.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian yang amat penting didalam tercapainya hasil pembelajaran seorang guru. Raise (dalam Anggraeni, 2018: 56) mengatakan bahwa “pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu cara yang terstruktur antara program pendidikan dan pelatihan yang semuanya disusun dan dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan sistem pembelajaran secara substansional”. Adapun dalam proses pelaksanaannya, proses pembelajaran lagu *My Heart Will Go* Sebagai materi pembelajaran pianika di Kelas XI IPS SMAN 12 Palembang sebagai berikut.

a. Pengenalan Dasar Pianika

Tahapan pengenalan dasar pianika dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa terkait apa saja yang dipelajari selama proses pembelajaran seperti memberikan pemahaman mengenai apa itu pianika, cara memainkan, teknik pernafasan, penjarian sampai kepada metode apa yang digunakan oleh guru dalam proses mengajarkan materi. Guru juga menanyakan dan memastikan kepada siswa apakah membawa alat musik pianika seperti yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, serta memberikan ulasan terkait bagian-bagian organologi yang terdapat pada alat musik pianika seperti tuts mayor (berwarna putih), tuts minor (berwarna hitam), selang penghubung, sampai pada tutup selang yang menjadi penghubung antara selang dan mulut pemain. Siswa yang telah diberikan pemahaman mengenai organologi dari alat musik pianika selanjutnya diminta untuk bersama-sama melakukan latihan *fingering* atau pemanasan jari-jari tangan yang nantinya berguna untuk menekan tuts pianika sambil memainkan interval nada do (rendah) menuju do (tinggi) serta dari do (tinggi) ke do (rendah) dalam tiga kali pengulangan. Teknis dalam pelaksanaannya dalam memainkan alat musik pianika dimana guru mengamati secara langsung apa yang sebelumnya telah diperagakan oleh guru kepada siswa sesuai arahan. Melakukan *fingering* (pemanasan penjarian) guru mengarahkan siswa-siswinya untuk secara bersama memainkan pianikanya dengan menggunakan interval tangga nada C Mayor dasar yakni dari (do) rendah sampai ke (do) tinggi, begitupun sebaliknya dari (do) tinggi sampai (do) rendah dalam satu oktaf seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Siswa Melakukan *Fingering* Bersama
(Dokumentasi: Ronald Candra, Mei 2018)

Kegiatan yang dilakukan guru kepada siswa seperti gambar 2 di atas yakni guru sedang mengamati siswa dalam memainkan pianika dengan teknik yang baik dan benar. Orang yang sering diperdengarkan dan

berlatih musik pada dasarnya akan dengan mudah dalam mengenali nada-nada yang terdapat di alat musik (Sumarno, 2018: 101), namun dalam beberapa situasi tertentu seperti yang terjadi di kelas XI IPS3 SMAN 12 Palembang serangkaian proses dalam pengenalan dasar alat musik pianika masih terdapat kekurangan yang membuat belum maksimalnya tujuan dari pembelajaran yang diharapkan. Terlepas dari kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran seperti adanya beberapa siswa yang masih kaku dalam menekan tuts pianika ataupun masih terputus-putus dalam memproduksi pernafasan saat memainkan alat musik pianika dapat diatasi dengan meminta siswa lainnya yang dianggap sudah mampu memainkan alat musik pianika untuk saling belajar dengan sesama temannya tersebut. Perlakuan tersebut dilakukan dalam rangka membantu guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa terhadap alat musik pianika karena pada dasarnya siswa-siswi yang berada di kelas XI IPS SMAN 12 Palembang sudah memiliki bekal berupa pengalaman dalam memainkan alat musik pianika saat masih dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan penuturan Risma Berliani siswi kelas XI IPS 3 SMAN 12 Palembang (Wawancara, Mei 2018) mengatakan sebagai berikut.

“sewaktu menempuh sekolah mulai dari SD, dan SMP sebenarnya sudah pernah mendapatkan pengalaman belajar alat musik pianika dan rekorder sebagai materi praktik dalam mata pelajaran seni budaya, namun karena jarangnyanya latihan ditambah lagi dahulunya guru yang mengajar seni budaya adalah guru mata pelajaran matematika sehingga ilmu yang diberikan masih terbatas yang membuat dalam praktiknya saya mengalami sedikit kesulitan dalam memainkan pianika secara baik dan benar”

Pernyataan informan di atas memberikan gambaran kepada peneliti bahwa siswa-siswi yang ada di SMAN 12 Palembang khususnya pada kelas XI IPS 3 pada dasarnya sudah memiliki bekal dalam mengenal dan bermain alat musik pianika karena hal tersebut sudah pernah diajarkan ketika duduk di kelas Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Pengalaman belajar yang pernah didapatkan tersebut menjadi tumpul karena ada keterbatasan dalam situasi dan kondisi baik guru maupun siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Ibu Ayu Sri Wahyuni, S.Pd (Wawancara, Mei 2018) yang mengatakan bahwa “saat ini siswa mulai dari SD sampai SMA jika mengacu kurikulum yang berlaku memang harus lebih menekankan skill dalam hal praktik disamping teorinya juga harus seimbang porsinya”. Perancangan kurikulum yang ditetapkan pemerintah memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas dunia pendidikan agar dapat melahirkan generasi yang cerdas dan berdaya saing tinggi dalam dunia pendidikan (Yunita, 2021: 40). Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa dalam proses pengenalan alat musik pianika kepada siswa khususnya kelas XI IPS3 SMAN 12 Palembang sebenarnya hanya mengarah kepada mengulas akan pengalaman eskmetik siswa yang pernah didapatkan sewaktu SD dan SMP.

Peran serta *skill* guru sangat penting dalam mengasah bakat dan pengetahuan siswa utamanya melalui lagu *My Heart Will Go On* sebagai materi pembelajaran pianika dan memberikan pengalaman eskmetik yang dapat mengukur perkembangan aspek psikomotorik dalam diri seorang siswa, sehingga sesuai dengan teori pembelajaran Behavioristik yang menitikberatkan pada adanya interaksi dengan memberikan stimulus dan merespon segala aktivitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran lagu *My Heart Will Go On* menggunakan alat musik pianika.

b. Pembelajaran Notasi Angka Menggunakan Partitur Lagu (*My Heart Will Go On*)

Notasi angka pada umumnya adalah suatu cara yang digunakan untuk menuliskan karya musik seseorang yang dituliskan pada kertas dengan menggunakan angka sebagai simbolnya (Ela, 2019: 2). Notasi angka pada umumnya diperkenalkan serta menjadi pengetahuan dasar bagi siswa untuk mengenal simbol-simbol di dalam dunia musik. Penggunaan notasi angka dalam memperkenalkan sebuah lagu kepada siswa di sekolah formal akan lebih mudah dan efektif jika ditulis dalam bentuk angka seperti 1 2 3 4 5 6 7 8, yang di dalam istilah musik berarti angka 1 (Do), 2 (Re), 3 (Mi), 4 (Fa), 5 (Sol), 6 (La), 7 (Si) dan 8 (Do Tinggi) (Putra, 2020: 90). Simbol-simbol dalam notasi angka dapat dilihat pada gambar berikut ini.

The image shows a musical score for the song "My Heart Will Go On". It is in 4/4 time, with a key signature of one flat (C major/B minor), and a tempo marking of "Lento = 60". The score is transcribed by Ronald Candra. The notation includes chord symbols (C, G, F, G, Am, G, F, G) and numbered fingerings (0, 1, 2, 3, 4, 5) with dots above and below the numbers to indicate pitch direction.

Gambar 3: Notasi Angka dengan Simbol Baca
(Dokumentasi: Ronald Candra, April 2018)

Notasi lagu *My Heart Will Go On* pada gambar 3 di atas menunjukkan symbol-simbol salah satunya tanda titik di atas dan di bawah angka. Tanda titik tersebut jika berada di atas berarti nada yang dihasilkan adalah tinggi begitupun sebaliknya jika titik berada di bawah angka maka nada yang dihasilkan akan rendah. Pembelajaran Lagu *My Heart Will Go On* merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk mengimplementasikan kurikulum yang menjadi acuan dalam proses kegiatan pembelajaran utamanya pada mata pelajaran seni budaya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Mahendra (2021: 122) dalam jurnalnya mengatakan bahwa “pada kurikulum 2013 edisi revisi khususnya pada mata pelajaran seni budaya (musik) di kelas XI, jika dilihat pada KD 3.1 dan 3.4 serta KI 4.1 dan 4.4 lebih menekankan pada konsep pemahaman dalam menganalisis perkembangan musik barat yang kemudian dikombinasikan melalui kegiatan mengapresiasi dan menyajikan musik barat tersebut dalam bentuk sebuah pertunjukan”. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati dalam proses pelaksanaan pembelajaran khususnya mengajarkan notasi angka menggunakan lagu *My Heart Will Go On* sebagai materi pembelajaran pianika kepada siswa kelas XI SMAN 12 Palembang yakni dengan cara guru memberikan *print out* partitur lagu *My Heart Will Go On* yang berisikan lirik dan juga notasi angka lengkap dengan simbol sebagai panduan bagi siswa agar dapat memahami secara bersama beberapa simbol-simbol yang terdapat dalam notasi angka dan akan diimplementasikan pada alat musik pianika baik secara individu maupun secara bersama.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru secara teknis yakni membuka pelajaran dengan salam dan mengulas materi pada pertemuan sebelumnya serta menginformasikan kepada siswa kembali terkait materi yang akan dipelajari. Guru meminta ketua kelas membagikan lembar *print out* partitur lagu *My Heart Will Go On* kepada masing-masing siswa secara menyeluruh, setelah partitur lagu dibagikan kepada masing-masing siswa, guru meminta siswa untuk secara bersama melakukan solmisasi interval nada dengan menggunakan instrument pianika serta dengan memperhatikan teknik penjarian dan pernafasan seperti yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Pernafasan yang diajarkan guru yakni menggunakan pernafasan perut dan menggunakan kelima jari untuk menekan tuts pianika secara baik dan benar. Teknik pernafasan perut lebih disarankan karena dalam praktiknya dapat dilakukan dengan cara menarik nafas sedalam mungkin sampai perut dirasa mengembang yang disertai menaikkan pundak dengan tujuan udara yang dihasilkan lebih konstan (Murcahyanto, 2021: 31). Widyawati (2016: 229) mengatakan bahwa “teknik penjarian dalam memainkan pianika yakni dengan menggunakan tangan kanan untuk menekan tuts pianika serta jari-jari tangan disimbolkan dengan angka 1 (ibu jari), 2 (jari telunjuk), 3 (jari tengah), 4 (jari manis) dan 5 (jari kelingking)” seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 4: Siswa Berlatih Interval Nada (*Fingering*)
(Dokumentasi: Ronald Candra, Mei 2018)

Kegiatan yang dapat dilihat pada gambar 4 di atas menunjukkan siswa sedang mempraktikkan permainan pianika dengan menggunakan teknik penjarian yang benar dan mengacu pada partitur lagu *My Heart Will Go On* sebagai materi pembelajaran pianika di kelas XI dalam mata pelajaran seni budaya yang berfokus pada musik mancanegara. Pada proses ini tidak semua siswa yang berada di kelas XI khususnya XI IPS 3 SMAN 12 Palembang dapat mengikuti dan mempraktikkan permainan pianika menggunakan lagu *My Heart Will Go On* secara baik dan benar. Berdasarkan data yang peneliti temukan masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memainkan alat musik pianika jika dilakukan bersamaan dengan membaca partitur lagu yang telah diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena setiap siswa memiliki daya tangkap yang berbeda-beda dan proses belajar yang berbeda-beda pula sehingga membuat guru harus melakukan berbagai cara agar proses pembelajaran tetap berlangsung secara baik dan maksimal. Adapun untuk mengatasi kendala tersebut yakni guru menerapkan berbagai metode pembelajaran salah satunya dengan metode tutor sebaya.

Tutor Sebaya pada dasarnya merupakan suatu metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dengan cara memanfaatkan teman satu kelas yang dianggap memiliki pemahaman lebih terhadap suatu pelajaran dan mampu mengajarkan suatu materi atau konsep pembelajaran tersebut kepada teman lainnya (Elismarwati, 2021: 99). Penggunaan metode tutor sebaya diharapkan dapat membantu guru dalam memberikan pengalaman belajar berkaitan materi lagu *My Heart Will Go On* dengan menggunakan pianika kepada siswa-siswi lainnya yang masih belum maksimal dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini juga turut dikonfirmasi informan dalam sesi (Wawancara, Mei 2018) yang mengatakan sebagai berikut.

“Proses pembelajaran lagu My Heart Will Go On Sebagai Materi Pembelajaran Pianika ini tidak akan bisa terlaksana secara maksimal tanpa adanya kombinasi metode dalam mengajar, mengingat setiap siswa memiliki daya tangkap yang berbeda-beda sehingga perlu adanya peran metode dan siswa dalam membantu proses pembelajaran di dalam kelas”

Berdasarkan penuturan informan di atas memberikan konfirmasi data kepada peneliti bahwa proses pembelajaran lagu *My Heart Will Go On* sebagai materi pelajaran pianika di kelas XI IPS SMAN 12 Palembang dilakukan secara terstruktur dimana guru melakukan segala kegiatan mulai dari tahap persiapan administrasi sampai pelaksanaan pembelajaran yang meliputi (pengenalan dasar pianika, pembelajaran notasi angka menggunakan partitur lagu (*My Heart Will Go On*) sampai kepada evaluasi pembelajaran sesuai dengan perencanaan guru yang telah disusun dalam perangkat pembelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses penilaian yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dari siswa dengan mengacu pada pengukuran, penilaian, serta evaluasi (Febriana, 2019: v). Dalam

proses evaluasi pembelajaran, evaluasi dapat diberikan kepada siswa diawal, tengah atau akhir semester dengan cara memberikan tes yang berupa soal pilihan ganda, essay atau dapat juga tes praktik kedepan kelas (Phafiandita, 2022: 112). Secara sederhana, evaluasi pembelajaran dapat dikatakan sebagai cara atau upaya yang dilakukan oleh guru untuk melihat kemampuan siswa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran melalui serangkaian tes. Purnomo (dalam Yani, 2018: 5) mengelompokkan hasil evaluasi pembelajaran ke dalam tiga kategori yakni dari aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. Aspek kognitif pada dasarnya berkaitan dengan kecerdasan seseorang. Ayu Sri Wahyuni, S. Pd dalam menilai aspek kognitif adalah dengan melihat dari cara siswa dalam membaca notasi angka lagu *My Heart Will Go On* yang diimplementasikan pada alat musik pianika apakah sudah benar atau tidak nada yang dihasilkan dari permainan pianika yang dipraktikkan.

Aspek afektif, penilaian guru lebih cenderung ke arah melihat respon suka atau tidak suka yang ditunjukkan siswa kelas XI IPS 3 dalam mempelajari lagu *My Heart Will Go On* sebagai materi pembelajaran pianika. Adapun dari pengamatan lapangan, peneliti melihat adanya antusias siswa dalam menerima materi yang ditandai dengan kesigapan siswa dalam menyiapkan media pembelajaran berupa instrument pianika. Selanjutnya dari aspek psikomotorik dimana guru melihat keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing siswa seperti teknik penjarian dalam menekan tuts pianika, cepat lambatnya siswa dalam memahami materi yang diajarkan sampai kepada mengajarkan kembali materi yang di dapatkan kepada sesama siswa lainnya. Selain aspek-aspek di atas, pada tahap evaluasi pembelajaran ibu Ayu Sri Wahyuni, S. Pd menggunakan tes unjuk kerja dimana guru memilih salah satu siswa secara acak untuk maju kedepan kelas. Selanjutnya siswa yang terpilih diminta untuk mendemonstrasikan materi yang telah diajarkan secara utuh yakni memainkan

Lagu *My Heart Will Go On* dengan menggunakan alat musik pianika dengan teknik yang baik dan benar. Dalam sistem penilaian yang dilakukan, aspek yang menjadi fokus dalam bagi guru dalam menilai siswa yakni (sikap atau posisi permainan, teknik pernafasan, dan teknik penjarian). Dari ketiga aspek penilaian yang telah ditentukan, guru juga memiliki beberapa indikator lainnya sebagai pertimbangan penilaian salah satunya siswa aktif dalam bertanya jawab, siswa mampu mengatasi kendala, sampai siswa mampu unjuk diri ketika di depan kelas seperti yang terlihat dari hasil evaluasi siswa kelas XI IPS 3 SMAN 12 Palembang berikut.

Tabel 1
Hasil Evaluasi Kelas XI IPS 3 SMAN 12 Palembang
 (Sumber: Ayu Sri Wahyuni, S. Pd, Mei 2018)

KKM: 70						
No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai			Skor	Keterangan
		Sikap (0-30)	Teknik Pernafasan (0-30)	Teknik Penjarian (0-30)		
1	Agusti Adwiyah	25	25	25	75	Cukup
2	Arvin Prasetyo	24	26	26	76	Cukup
3	Budi Irawan S	25	25	28	78	Cukup
4	Denis Tunoko	28	27	26	81	Baik
5	Indri Kumia	24	24	25	73	Cukup
6	M. Putra Romadhon	26	26	26	78	Cukup
7	Monika Sari	28	26	28	82	Baik
8	Msy Aisyah	30	25	26	81	Baik
9	M. Fiqih	29	27	27	83	Baik
10	M. Rizky	26	26	29	81	Baik
11	Novita Sari	14	28	30	82	Baik
12	Nurhafizah	25	23	25	73	Cukup
13	Pertiwi	25	25	21	71	Cukup
14	Puput Agus Triani	28	28	28	84	Baik
15	Putra Wijaya	26	27	27	80	Baik
16	Putri Ade Riani	29	25	25	79	Cukup
17	Risma Berliani	28	27	27	82	Baik
18	Risti Ayuni	25	25	20	70	Cukup

19	Rumi Sari	23	26	27	76	Cukup
20	Sandawiyah	25	26	25	76	Cukup
21	Satria Firdaus	27	27	27	81	Baik
22	Sintia Wulandari	26	26	27	79	Cukup
23	Suci Ramadhani	27	27	28	82	Baik
24	Sultan	30	28	28	86	Sangat Baik
25	Tiara Oktariana	27	30	28	85	Sangat Baik
26	Winda Qutranada	25	28	27	80	Baik
27	Yasita Veronika	26	27	28	81	Baik
28	Yuni Shara	28	27	27	82	Baik

Tabel 1 di atas merupakan hasil evaluasi kegiatan yang dilaksanakan melalui serangkaian aspek dan indikator yang menjadi acuan bagi guru dalam melakukan proses evaluasi penilaian utamanya di kelas XI IPS 3 SMAN 12 Palembang. Dari nilai yang dihasilkan oleh siswa diketahui bahwa dari 28 orang siswa yang berada di kelas XI IPS 3 rata-rata mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan mengajar (KKM) yakni 70 dengan deskripsi sebagai berikut: 2 orang siswa mendapatkan rentan skor (85-86) dengan predikat sangat baik, 14 orang siswa mendapat rentan nilai (80-84) dengan predikat baik, serta terakhir 12 orang siswa mendapat rentan skor (70-79) dengan predikat cukup. Dilihat dari hasil evaluasi siswa pada tabel 3.1 di atas, pada dasarnya siswa telah mencapai kriteria ketuntasan mengajar (KKM) seperti yang guru harapkan. Adapun siswa yang nilainya masih dikategorikan cukup maka mendapatkan bimbingan lebih dari guru dimana siswa masih diberikan kesempatan untuk melakukan pengulangan atau remedial di pertemuan selanjutnya serta nama-nama siswa yang nilainya masih dalam kategori cukup di bawah 80 akan di data. Lebih dari itu terkait alasan mengapa siswa masih diberikan remedial bagi yang nilainya di bawah 80 adalah sebagai berikut.

“Pada dasarnya saya sebagai guru tidak tega dan mau anak didik saya mendapatkan nilai di bawah 80 apalagi mata pelajaran seni budaya yang seharusnya siswa dapat lebih mengekspresikan dirinya melalui pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga langkah yang saya ambil adalah dengan mengusahakan siswa untuk semuanya mendapatkan hasil yang maksimal dari dirinya (Wawancara Ayu Sri Wahyuni, Mei 2018)”

Berdasarkan hasil evaluasi dan penuturan informan di atas dapat dilihat bahwa dalam melakukan proses evaluasi pembelajaran di kelas XI IPS 3 SMAN 12 Palembang guru tidak serta merta memukul rata nilai yang dihasilkan oleh siswa, lebih dari itu banyak pertimbangan dan indikator sebagai acuan dalam memberikan nilai dengan baik dan seadilnya sesuai dengan kemampuan maksimal yang siswa tampilkan ketika proses praktik ke depan kelas.

KESIMPULAN

Lagu *My Heart Will Go On* Sebagai Materi Pembelajaran Pianika di Kelas XI IPS 3 SMAN 12 Palembang pada dasarnya dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari tahap persiapan administrasi pembelajaran yang berisi perangkat pembelajaran (prota, prosem, silabus, RPP, media pembelajaran), tahap pelaksanaan pembelajaran yang berisi (pengenalan dasar pianika, dan pembelajaran notasi angka menggunakan lagu *My Heart Will Go On*), sampai kepada evaluasi pembelajaran yang merupakan tujuan proses pembelajaran. Adapun terkait kendala yang ada dilapangan dapat di atasi oleh guru dengan cara mengkombinasikan metode pembelajaran serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dari siswa yang diajar. Salah satu upaya yang dilakukan oleh ibu Ayu Sri Wahyuni, S. Pd sebagai guru seni budaya di kelas XI IPS 3 SMAN 12 Palembang dalam mengatasi kendala yang dihadapi yaitu dengan cara meminta siswa yang telah bisa mempraktikkan lagu *My Heart Will Go On* agar dapat mengajarkan teman sebayanya. Lebih dari itu, dalam mengevaluasi proses pembelajaran lagu *My Heart Will Go On* yang diimplementasikan melalui alat musik pianika guru menggunakan beberapa indikator sebagai acuan dalam memberikan penilaian serta ditahap akhir guru akan mendata siswa-siswa yang belum mencapai nilai yang diharapkan untuk melakukan remedial pada pertemuan berikutnya dengan harapan siswan mendapatkan nilai secara maksimal.

5627 *Lagu My Heart Will Go On sebagai Materi Pembelajaran Pianika di Kelas XI SMA – Ronald Candra, Mutia Tanseba Andani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3358>

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook Of Qualitative Reaseach (Terjemahan)* (S. Z. Qudsy (ed.); Pertama). Pustaka Pelajar.
- Ela, L. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca Notasi Angka Secara Vokal dengan Metode Drill Pada Siswa SMP. *Pendidikan & Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(7), 1–11.
- Elismarwati. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Seni Musik Melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Studi Kasus Siswa Kelas X MIA di SMAN 1 Koto Besar Dharmasraya). *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 8(1), 98–108.
- Falla, D., Alejandres Gómez, C., & Gil del Pino, C. (2022). Engagement En La Formación Docente Como Impulsor De Actitudes Inclusivas. *Educación XXI*, 25(1), 251–271. <https://doi.org/10.5944/eduxx1.30369>
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran* (B. S. Fatmawati (ed.); 1st ed.). Bumi Aksara.
- Firdaus, A. (2014). *Hubungan Antara Melodi dengan Visualisasi Adegan Bertema Cinta dalam Film Titanic*. Universitas Negeri Makassar.
- Hasbiah, H. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Minat terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3382–3392. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2613>
- Ibrahim, N., Zahuri, M., Azam, M., Tek, O. E., & Aleha, C. (2020). Integration of 21St Century Skills Among Arts Education Instructors At the Sekolah Seni Malaysia Kuala Lumpur. *Journal of Critical Reviews*, 7(14), 522–527. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.14.90>
- Ichsan, M. (2014). Konsekuensi Logis Profesionalisme Administrasi Guru dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(2), 238–259. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.501>
- L. Haven, T., & Van Grootel, D. L. (2019). Preregistering Qualitative Research. *Accountability in Research*, 26(3), 229–244. <https://doi.org/10.1080/08989621.2019.1580147>
- Ma'rifataini, L. D. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(1), 110–123. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i1.464>
- Mahendra, A., & Yanuartuti, S. (2021). Pembelajaran Konsep Musik Barat Melayu. *Jurnal Peendidikan Sendratasik*, 10(1), 120–135.
- Masykur, M. R. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Makrifat Vol*, 4(2), 31–44.
- Murcahyanto, H. (2021). Teknik Vokal Pada Kesenian Burdah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (Kaganga)*, 4(1), 25–34.
- Pamungkas, A. D. (2017). *Trik Cepat Belajar Pianika dan Rekorder Tanpa Guru*. Yanita.
- Phafiandita, A. N. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>
- Putra, A. A. P. (2020). Belajar Pianika Pada Pembelajaran Seni Musik di Kelas VIII SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan. *E-Jurnal Sendratasik*, 9(4), 223–236.
- Soetopo, S., & Sudartati, Y. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Sriwijaya.
- Sukarma, I. W. (2019). Pengembangan Kearifan Lokal Seni Budaya Melalui Pendidikan Berbasis Banjar di Bali. *Proceeding of 2nd International Conference of Arts Language And Culture*, 21–32.
- Sumarno, L. (2018). Pengenalan Nada Alat Musik Menggunakan Ekstraksi Ciri Perataan Segmen Berbasis

- 5628 *Lagu My Heart Will Go On sebagai Materi Pembelajaran Pianika di Kelas XI SMA – Ronald Candra, Mutia Tanseba Andani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3358>
- Dst, Dan Pengklasifikasi Svm. *Jurnal Teknologi*, 10(2), 101–109.
- Sumbang, A. B., & Sihotang, H. (2022). Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Kristen. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5131–5140.
- Susilawati, Y. (2021). Analisis Inovasi Administrasi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran (Studi Kasus SMAN 1 Palimanan). *Reformasi: Jurnal Ilmu Administrasi Sekolah Pascasarjana Universitas Swadaya Gunung Jati*, 5(2), 101–113. <http://dx.doi.org/10.33603/reformasi.v5i2.4904>
- Syaflinawati. (2021). Penggunaan Metode Dalcroze Dalam Pembelajaran Pianika Di Sma Negeri 1 Tanjung Raja. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 6(2), 71–78.
- Tambunan, H. (2021). *Manajemen Pendidikan* (T. S. Tambunan (ed.)). Cv. Media Sains Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IX05EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA21&dq=teori+pembelajaran&ots=8pPyYeOgim&sig=WxfV0lCw2jE_VzGXiuGeBt5dLoA&redir_esc=y#v=onepage&q=teori+pembelajaran&f=false
- Tarmizi, P., Hasnawati, H., & Manurung, I. C. (2019). Studi Deskriptif Penerapan Alat Musik Pianika Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Siswa Kelas V SDN 35 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 12(1), 28–40. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.1.28-40>
- Widyawati, H. (2016). Peningkatan Keterampilan Bermain Pianika Melalui Metode tutor Sebaya. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 227–234.
- Yani, S. M. L. L. (2018). Pembelajaran Seni Budaya Pada Materi Seni Tari Di Sma Negeri 11 Bandarlampung. *Jurnal Seni Dan Pembelajaran*, 1–8. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSP/article/view/14697%0Ahttp://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSP/article/download/14697/10714>
- Yunita, A. T., Prasetyo, A., & Astanta, A. T. A. (2021). Implementasi Materi Musik Berdasarkan Kurikulum Tematik 2013 Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta. *Promusika: Jurnal Pengkajian, Penyajian, Dan Penciptaan Musik*, 9(1), 39–50.